

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.¹

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin peserta didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik. Hal ini sesuai dengan apa yang pernah disampaikan.² Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.³

Adanya pendidikan harus mengedepankan pendidikan yang santun terhadap anak, tidak hanya pendidikan jasmani yang diperhatikan tetapi pendidikan rohani anak didik pun harus diperhatikan. Selain itu, pendidikan harus mengenal tipikal satu persatu peserta didiknya, mengenal karakter dari setiap anak didiknya agar proses penyampaian informasi pun akan lebih mudah. Pendidikan juga harus bisa memberi motivasi,

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 15.

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, STAIN Press, Purwokerto, 2012, hlm. 15.

³ Abdul Khadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 59-60.

dorongan kepada anak didiknya serta saling bekerja sama karena hal tersebut menumbuhkan semangat pada diri anak didik untuk selalu ingin belajar lebih giat dan mencintai ilmu yang dipelajarinya. Seorang pendidik juga harus mengajarkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan atas dasar itulah pendidikan harus mempunyai informasi keilmuan yang luas. Pendidik dituntut bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap materi yang diajarkan serta menggunakan alat evaluasi yang sesuai.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang belakangan ini mulai semarak digalakkan di mana-mana sebenarnya merupakan pendidikan *posnatal* yang sudah di kenalkan dalam ajaran Islam.⁵ Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁶

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Pendidikan bagi anak usia dini yaitu pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pengalaman belajar dan

⁴ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, hlm. 13.

⁵ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*, Laksana, Yogyakarta, 2010, hlm. 35.

⁶ Martinis Yamin dkk, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Gaung Persada Press Group, Ciputat, 2013, hlm. 1.

perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya.⁷

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru (pendidik) dan murid (anak didik). Kualitas hubungan antara pendidik dan anak didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam kegiatan mengajarnya (*teaching*) dan anak didik dalam belajar (*learning*). Pembelajaran sejak dini harus lebih ditekankan pada nilai-nilai agama dan moral, karena pendidikan sejak dini yang akan menjadi tatanan untuk pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran nilai agama dan moral merupakan salah satu hal yang penting dan urgen dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan bukanlah sekedar membekali para anak didik dengan seperangkat pengetahuan-pengetahuan supaya menjadi lebih cerdas secara kognitif, tapi juga membentuk watak dan karakter anak didik menjadi watak dan karakter yang mulia. Pendidikan yang mengedepankan aspek pengetahuan kognitif semata dan mengabaikan pengembangan watak dan spiritual hanya akan melahirkan generasi-generasi yang dapat meruntuhkan peradaban suatu bangsa. Pendidikan agama akan lebih efektif manakala telah diberikan sejak anak masih berusia dini. Penanaman agama dan moral yang terlaksana di RA sekarang ini masih menjadi masalah yang belum dapat diatasi secara keseluruhan. Penerapan agama dan moral masih disamakan pada saat mulai kegiatan pembelajaran awal, belum mencapai kemajuan seperti penerapan perilaku anak didik di kehidupan sehari-hari.⁸

Ibu Rohmah Alina, S.Pd.I, S.Pd., menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas agar anak didik tidak hanya memahami secara tekstual saja tetapi juga melihat secara langsung dalam praktik pembelajaran pada area agama. Perencanaan pembelajaran yang mengacu pada tema dari kurikulum 2013, kemudian tema tersebut diaplikasikan dan dipadukan dengan pembelajaran dalam lingkup area agama. Pembelajaran terpadu

⁷ Suyadi dkk, *Konsep Dasar PAUD*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 17.

⁸ Muhammad Ali Saputra, *Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Qalam, diakses pada tanggal 7 Maret 2017, pukul 9.10.

dalam konteks area agama ditekankan pada pengenalan huruf hijaiyah (yanbu'a), tadarus surat pendek atau juz 'amma, pengenalan huruf alfabet, wudhu, praktik shalat fardhu berjama'ah dan sholat sunnah, manasik haji. Strategi pembelajaran dalam materi terpadu yaitu keterpaduan materi umum sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Agama dipadukan kembali dalam materi terpadu yang telah dirancang dari lembaga. Program yang unggul dari RA dipadukan dengan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Misalnya pembelajaran dengan tema "aku hamba Allah" sub tema "identitasku" maka di dalam tema tersebut terdapat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menerangkan kasih sayang sesama teman maka dalam tema ini menjelaskan kepada anak didik bahwa cara menyayangi teman, menjaga teman, dan berteman yang baik dan tidak lupa terpaduan hadits yang diterapkan dalam pribadi anak didik. Pendekatan ini berasumsi bahwa pembelajaran akan menarik perhatian anak didik apabila apa yang dipelajari secara tekstual kemudian dipraktikkan. Anak didik mempraktikkan membaca hadits kasih sayang di depan teman-temannya dan mencontohkan cara menyayangi teman.

Praktik ibadah masih perlu bimbingan pendidik agar anak didik mampu memahami berbagai hal tentang langkah-langkah melakukan proses praktik ibadah terkait dengan pembelajaran terpadu. Supaya anak didik mampu mengembangkan keterampilan, kepribadian, watak dan akhlak yang mulia dalam usia dini untuk menguatkan pendidikan agama anak sejak dini. Adanya kurikulum pembelajaran terpadu pada area agama, anak didik akan dapat terus mengingatnya di masa mendatang dapat menjadi bahan bagi pengembangan nilai sosial, moral, dan agama, untuk menjadi bekal iman dan taqwa bagi anak hingga mereka dewasa.⁹

Terlaksananya pembelajaran yang menarik dan optimal bagi anak didik diperlakukan program yang terencana yang menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan secara optimal. Kurikulum harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran bagi anak usia dini di dalamnya memiliki kekhasan tersendiri.¹⁰ Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD

⁹ Hasil wawancara dari Rohmah Alina Waka Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda, 27 November 2016, pukul 11.30, di kantor guru.

¹⁰ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009, hlm. 1.19.

bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak didik sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif.¹¹

Proses pembelajaran pada area agama pada anak dijabarkan lagi secara rinci dalam beberapa indikator perilaku semenjak usia 1 tahun hingga 6 tahun mulai mengucapkan do'a-do'a pendek, memelihara semua ciptaan Tuhan, mulai menirukan gerakan-gerakan sholat, berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan, melaksanakan ibadah agama, menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan, mencintai tanah air, mengenal musyawarah dan mufakat, cinta antara sesama suku bangsa Indonesia, mengenal sopan santun dengan berterima kasih, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan, mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan lingkungan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja, sopan santun.¹²

Pembelajaran terpadu pada area agama di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus merupakan salah satu Raudlatul Athfal sebagai upaya pengembangan diri anak didik melalui pengenalan nilai-nilai agama dan moral. Kegiatan ini biasanya dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas, jadi ketika di luar kelas pun anak didik juga belajar dan menerapkan apa yang telah diajarkan guru di kelasnya. Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengalaman ajaran agama Islam dengan sebenarnya. Pembelajaran terpadu pada area agama adalah sebuah proses belajar yang memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada anak didik agar meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agama anak menjadi warga Negara yang baik.

¹¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 15.

¹² Jamun, *Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA*, Jawa Tengah, Kementerian Agama, 2011.

Hal ini menunjukkan bahwa RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus sangat-sangat memperhatikan potensi anak didiknya, sehingga proses penerimaan difavoritkan. Bahkan pada kelulusan pun mengalami kelulusan yang sangat luar biasa dengan hasil yang sangat memuaskan. Sehingga dari tahun ke tahun belum pernah ada yang tidak berkembang potensinya atau tidak berkembang sesuai proses perkembangannya, lebih jauh lagi alumni RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus ada yang menjadi hafidz dan ada pula yang menjadi siswa teladan di SD IT Al-Islam.¹³ Kemajuan-kemajuan inilah yang kemungkinan sangat besar dipengaruhi oleh pendidikan agama yang ada di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Atas dasar inilah RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus menarik untuk diungkapkan dan diketahui lebih lanjut lagi tentang proses belajar mengajar, khususnya pada area agama yang menggunakan model pembelajaran terpadu.

Di dalam proses belajar mengajar pendidik dianggap sudah aktif karena pendidik berfungsi sebagai pemberi rangsangan atau motivasi agar anak didik mau melakukan kegiatan belajar, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak didik tersebut yang dapat mewujudkan karakter Islami berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan mengaktualisasikan dalam hidup bermasyarakat dan proses belajar mengajar yang menggunakan implementasi pembelajaran terpadu pada area agama agar dapat berjalan dengan baik.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus”**.

¹³ Hasil wawancara dengan Siti Muthowa'ah S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10.00-11.15 WIB, di kantor RA

¹⁴ Hasil wawancara dengan Siti Muthowa'ah S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10.00-11.15 WIB, di kantor RA

Diadakannya penelitian ini, peneliti berharap Pembelajaran Terpadu yang telah diterapkan di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus dapat menstimulus perkembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini dengan menggunakan strategi dan metode masing-masing pendidik sesuai kebutuhan anak didik. Sehingga anak didik dapat menerapkan nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam pembelajaran terpadu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengamatan dari peneliti terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, sasaran penelitiannya adalah pada Model Pembelajaran Terpadu yang merupakan pembelajaran yang diterapkan oleh RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus. Komponen pembelajaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah anak didik kelompok A. Dalam proses penelitian, peneliti akan mengamati bagaimana pembelajaran terpadu pada area agama bagi anak usia dini. Baik dengan pengamatan, wawancara, atau pun terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran terpadu yang akan dilaksanakan di luar maupun di dalam lingkungan RA. Untuk mengetahui nilai-nilai agama dan moral anak usia dini apa saja yang telah tercapai dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran terpadu pada area agama ditekankan pada pembelajaran wudhu, sholat, pengenalan huruf alfabet dan huruf hijayah, tadarus juz 'amma, akhlak, manasik haji. Keterpaduan antara materi umum dengan materi agama untuk menstimulus perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, selanjutnya peneliti merumuskan masalah terkait dengan permasalahan. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran pada area agama di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama bagi anak usia dini di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran terpadu pada area agama bagi anak usia dini di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mendapatkan data serta informasi yang kemudian di analisis di susun secara sistematis dalam rangka menyajikan gambar atau video dalam pembelajaran terpadu di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kec. Kaliwungu Kab. Kudus.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini dapat dirumuskan untuk mengetahui:

1. Untuk memahami area agama pembelajaran terpadu di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus.
2. Untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama bagi anak usia dini di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan model pembelajaran terpadu pada area agama bagi anak usia dini di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendukung teori-teori yang ada pada Pembelajaran Terpadu. Di mana dalam proses pembelajarannya

menggunakan Model Pembelajaran Terpadu sebagai upaya untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dilaksanakan untuk mempertahankan dan senantiasa mengembangkan pengetahuan dan strategi guru dalam mengajar dengan materi yang menarik dan kreatif sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Selain itu peneliti berupaya memberikan sumbang saran agar pendidik senantiasa berinovasi dalam menerapkan pembelajaran terpadu khususnya pada area agama ataupun pada pembelajaran lainnya yang sesuai pada umumnya. Selain itu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan konsep pembelajaran terpadu dan penggunaan media yang tepat, bermanfaat, mudah dipahami, menyenangkan bagi anak didik.

b. Bagi Anak Didik

Anak didik sebagai subyek dalam kegiatan pembelajaran terpadu secara praktis yang melibatkan peran serta dan kemampuan dirinya akan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa dia (anak didik) mampu melakukan pembelajaran pada area agama sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa yang sesuai dengan ketentuan agama Islam. Tahap ini, sebagai contoh khususnya pada area agama maupun keadaan lingkungan yang menyerupai dengan yang sesungguhnya, menjadi hal yang penting bagi anak didik dalam memperoleh pemahaman tentang pembelajaran terpadu seperti wudhu, ubudiah (shalat fardhu dan shalat sunnah), pengenalan huruf hijaiyah dan alfabet, dan manasik haji.

Sehingga untuk menumbuhkan perhatian dan semangat yang tinggi bagi peserta didik lebih aktif, kreatif, dan

menyenangkan. Anak didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

c. Bagi Lembaga

Lembaga pendidikan senantiasa dapat meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik melalui model pembelajaran terpadu yang mengunggulkan pada nilai-nilai agama dan moral anak usia dini sehingga dapat diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti nyata pada wali anak didik terkait perkembangan pemahaman anak-anaknya dalam nilai-nilai agama dan moral (khususnya pembelajaran terpadu) dengan menyaksikan secara langsung ketika anaknya sedang melakukan praktek ibadah (shalat fardhu) dengan langkah-langkah yang benar sesuai dengan intruksi pendidik, sehingga anaknya mampu menjalankan praktek ubudiah (shalat fardhu) ataupun menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Wali anak didik juga dapat melihat secara langsung saat manasik haji, sehingga peserta didik dapat melakukan layaknya orang dewasa.